

Konsep dasar Program dan Metoda Pembelajaran Penyuluhan Masyarakat

Pemberdayaan memiliki titik fokus sebagai upaya fasilitasi warga masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Untuk memenuhi dasar kompetensinya, program penyuluhan pembangunan ditujukan agar mampu memahami simbol-simbol perubahan diri dalam masyarakat, dimana secara umum anggota masyarakat melakukan sosialisasi, internalisasi serta mengembangkan nilai-nilai sebagai tataran/ukuran kelayakan kehidupan yang tercermin dalam perilakunya dalam berbagai aspek kehidupan. Terkait dengan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mekanisme produksi,

Para praktisi PLS seharusnya memiliki kompetensi dasar tentang pengetahuan standar teknis produksi pertanian. Dalam hal mekanisme pasar, para praktisi PLS hendaknya memiliki kompetensi pengetahuan dalam hal usahatani, *home economic*, pemasaran produksi pertanian dan *institutional economic*. Keahlian yang diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat tani dapat menempatkan diri dalam mekanisme ekologi antara lain pengetahuan tentang ekologi sumberdaya pertanian serta ekologi manusia. Sebagai bagian yang sangat krusial dalam upaya rekayasa sosial adalah kompetensi untuk memfasilitasi kemampuan dalam mekanisme sosial, lulusan diarahkan untuk menguasai perencanaan, metode dan evaluasi program penyuluhan; sosiologi pedesaan dan atau sosiologi pertanian; perubahan sosial; rekayasa sosial; *social marketing*; antropologi pertanian serta pengetahuan dasar tentang hubungan dan interaksi sosial yang saat ini dikenal luas sebagai "*social capital*". Secara ringkas, konsep keterkaitan antara kompetensi program penyuluhan pembangunan dan pemberdayaan atau pemandirian masyarakat disajikan pada Gambar 2.

Program penyuluhan pembangunan juga dituntut untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kompetensi tinggi. Secara lebih operasional, Antholt (1998:363) memberikan beberapa acuan dasar dalam proses rekrutmen tenaga profesional baru dalam program penyuluhan. Para profesional baru tersebut hendaknya memiliki kapasitas-kapasitas tertentu yang antara lain meliputi :

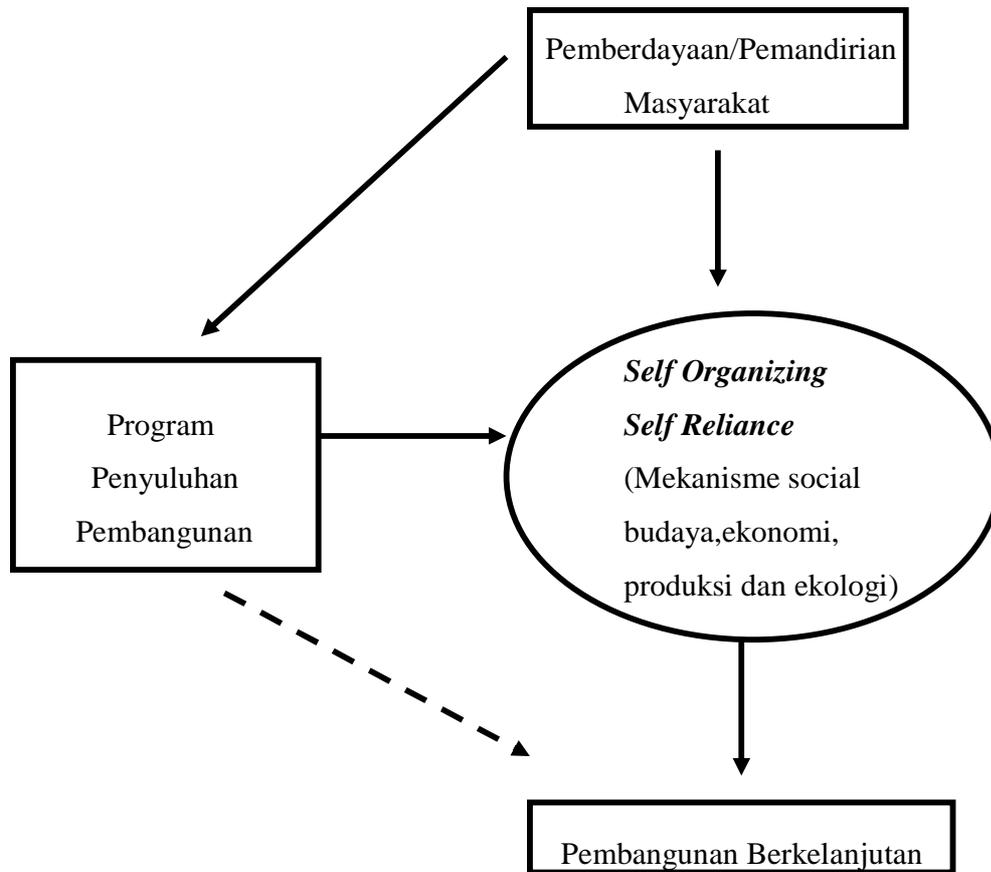
- (1) mampu bekerja dalam kondisi yang kompleks dan jadwal yang padat dengan sedikit supervisi,

- (2) mampu mendengarkan dan belajar dari petani/masyarakat binaanya,
- (3) mampu mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi petani secara efektif,
- (4) mampu berkomunikasi secara efektif dan bekerja dengan petani dan kelompok tani dan
- (5) memiliki wawasan yang luas sehingga bisa menunjukkan alternatif atau pilihan berdasarkan konsep pembangunan pertanian yang handal sehingga memperluas pilihan yang tersedia untuk petani atau *client*-nya.

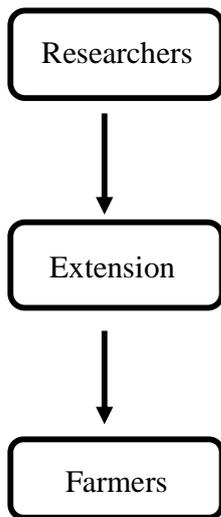
Selain itu para praktisi PLS seharusnya memiliki kemampuan untuk membangun *interlinkage* dengan lembaga-lembaga penelitian serta pihak lain terkait. Kaimowitz (1991) dalam Antholt (1998:362) mengidentifikasi lima mekanisme kerjasama dan *interlinkage* antara penyuluh dan peneliti. Mekanisme tersebut antara lain berperan penting dalam hal:

- (1) mengintegrasikan organisasi,
- (2) menciptakan unit kerjasama,
- (3) mengorganisasi kepanitiaan untuk tujuan koordinasi,
- (4) mengirimkan atau memiliki anggota-anggota pada masing-masing institusi yang mengadakan kegiatan bersama dan
- (5) untuk menciptakan komunikasi yang lebih baik.

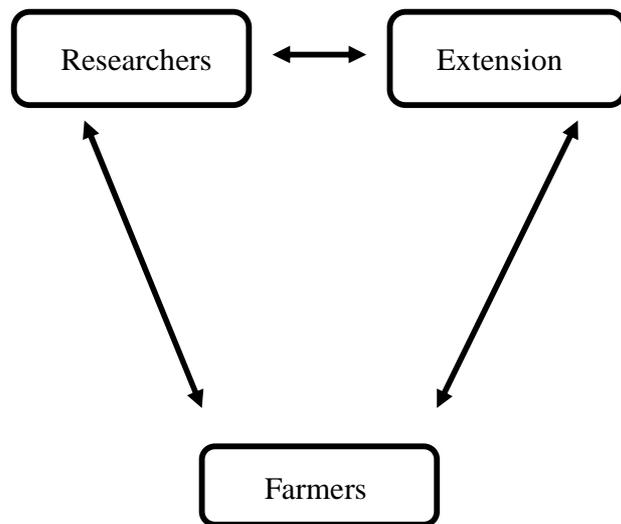
Program penyuluhan pembangunan khususnya terkait dengan pertanian, didalamnya terdapat paradigma baru tentang *interlinkage* antara petani, penyuluh, dan peneliti yang tidak lagi *linier model* namun berubah menjadi *triangular model*. IFAD (1995) menggambarannya secara skematis pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 2. Keterkaitan Program Penyuluhan Pembangunan



Gambar 3. *Linear Relationship Model*
(Sumber: IFAP,1995:13)



Gambar 4. *Triangular Relationship Model*
(Sumber: IFAP,1995:13)

Paradigma baru dalam pelayanan sistim penyuluhan yang hendaknya juga dikenalkan dan dipahami sebagai reorientasi sistim penyediaan layanan dan pendanaan pada sistim penyebaran informasi pertanian. Revitalisasi dan peningkatan kinerja kelembagaan dan petugas penyuluh pertanian lapangan nampaknya akan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan SDM (misalnya, pertanian). Selain itu pemberian ruang yang cukup untuk sektor swasta/*private* yang oleh para ahli sedang gencar didengungkan dan dikenal dengan “*privatization of agricultural extension*” dalam distribusi informasi pertanian akan mendorong terciptanya penyediaan dan penyampaian informasi pertanian yang lebih efisien dan efektif.

Alex, G. *et.al*, (2002) menggambarkan suatu model pembagian peran antara *public* dan *private* dalam penyediaan sumber dana dan pelayanan penyuluhan pertanian secara rinci dapat diperjelas dengan suatu matrik pada Gambar 5.

		Sumber Pendanaan		
		Public	Private (Petani)	Private (Lainya)
p e n y e d i a l a y a n a n	public	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan konvensional 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fee</i> untuk layanan penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrak dengan <i>public institutions</i>
	Private	<ul style="list-style-type: none"> • Subsidi untuk penyedia layanan penyuluhan • Kontrak dengan pendanaan publik untuk layanan penyuluhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan konsultasi yang komersial • Penjualan majalah, surat kabar, informasi tercetak 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi disediakan dengan penjualan input • Penyuluhan disediakan oleh kontraktor • Iklan di surat kabar, radio, TV, dan majalah

Gambar 5. Alternatif Pendanaan dan Penyediaan Layanan Penyuluhan Pertanian